

ANALISIS MOTIVASI BELAJAR MAHASISWA DALAM BELAJAR GERAK HARMONIK SEDERHANA MENGGUNAKAN PENDEKATAN KONTEKSTUAL BERBASIS E-LEARNING

Ilyas¹⁾, An Nisaa Al Mu'min Liu²⁾

Program Studi Pendidikan Fisik, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Universitas Flores

Email: ilyasrasmi023@gmail.com

ABSTRAK

Salah satu masalah bagi mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika adalah rendahnya motivasi dalam belajar mekanika materi gerak harmonik sederhana. Sebagian besar mahasiswa malas dalam belajar, mengumpulkan tugas tidak tepat waktu dan tidak antusias belajar dalam kelas. Pendekatan pembelajaran yang digunakan selama ini kurang diminati. Oleh karena itu penelitian ini membahas tentang penggunaan pendekatan kontekstual berbasis e-learning untuk memotivasi mahasiswa dalam belajar gerak harmonik sederhana. Pendekatan kontekstual mengaitkan materi yang dipelajari dengan kehidupan sehari-hari. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif untuk mendeskripsikan data motivasi mahasiswa dalam belajar gerak harmonik sederhana menggunakan pendekatan kontekstual berbasis e-learning. Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik non tes. Dari hasil analisis deskriptif terlihat bahwa rata-rata motivasi belajar siswa adalah 80,8 dalam kategori baik.

Kata Kunci: *Motivasi Belajar, Gerak Harmonik Sederhana, Pendekatan Kontekstual, E-learning*

ABSTRACT

One of the problems for students of the Physics Education Study Program is the low motivation in learning the mechanics of concept simple harmonic motion. Most of the students are lazy in studying, collect assignments not on time and are not enthusiastic about learning in class. The learning approach used so far is less attractive. Therefore this study discusses the use of a contextual approach based on e-learning to motivate students to learn simple harmonic motion. The contextual approach links the material studied with everyday life. This type of research is descriptive research to describe student motivation data in simple harmonic learning using a contextual approach based on e-learning. The data collection technique used in this study is the non-test technique. From the results of the descriptive analysis, it can be seen that the average student learning motivation is 80.8 in the good category.

Key Word: *Learning Motivation, Simple Harmonic Motion, Contextual Approach, E-learning*

PENDAHULUAN

Provinsi Nusa Tenggara Timur merupakan salah satu provinsi yang kualitas pendidikannya masih rendah dibandingkan dengan kualitas pendidikan di Indonesia bagian barat. Sarana dan prasarana belajar yang masih rendah menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi rendahnya tingkat pendidikan di NTT (Nusa Tenggara Timur). Selain itu masih rendahnya pemahaman para pendidik tentang penggunaan pendekatan pembelajaran. Tinggi rendahnya kualitas pendidikan dipengaruhi oleh kemampuan tenaga pengajar, ketersediaan alat dan fasilitas, kemampuan siswa, dukungan dari sekolah, pemilihan metode pembelajaran dan lain sebagainya (Farida, dkk., 2014). Faktor-faktor ini akan mempengaruhi satu sama lain. Kegiatan pembelajaran yang dilakukan di suatu sekolah merupakan faktor-faktor yang mempengaruhi mutu sekolah (Muzakar, 2014). Pendekatan pembelajaran membutuhkan perhatian dari berbagai pihak (Gani, 2015). Strategi pembelajaran yang digunakan di sekolah akan berkaitan langsung dengan keberhasilan proses belajar siswa. Penggunaan pendekatan pembelajaran yang tidak sesuai dengan keadaan suatu sekolah akan berdampak pada keberhasilan siswa dalam memahami konsep yang dipelajari (Juleha, dkk., 2014). Selain pendekatan pembelajaran yang dapat mempengaruhi motivasi belajar adalah sarana dan prasarana. Contohnya adalah keberadaan teknologi informasi. Seiring dengan pesatnya perkembangan teknologi informasi (IT), kebutuhan akan konsep dan mekanisme pembelajaran berbasis IT menjadi tidak terelakkan. Perkembangan dalam satu dekade terakhir ini telah melahirkan sistem teknologi informasi-komunikasi nirkabel yang terintegrasi dengan perangkat pengolah informasi berbasis jaringan global sehingga dimensi ruang dan waktu tidak lagi membatasi dua pihak atau lebih untuk saling berinteraksi. Perkembangan ini menawarkan paradigma dan strategi baru dalam pembelajaran di perguruan tinggi, yaitu e-learning. E-learning telah menjadi salah satu kebutuhan sivitas akademika, mengingat baik dosen, mahasiswa maupun institusi pendidikan telah menggunakan teknologi komputer dalam kegiatan belajar mengajar. Penelitian ini bertujuan khusus untuk mengetahui pengaruh pendekatan kontekstual berbasis e-learning terhadap motivasi belajar siswa. Penelitian ini sangat penting dilakukan untuk membantu mencari solusi dalam meningkatkan pendidikan khususnya pada Program Pendidikan Fisika Universitas Flores.

Penelitian ini terkait dengan penelitian yang telah dilakukan sebelumnya yaitu meningkatkan pemahaman konsep gelombang dengan menggunakan model pembelajaran CTL (Contextual Teaching and Learning) di sekolah pesisir. Masalah yang diangkat dalam pembelajaran adalah masalah kontekstual. Hasil penelitian yang telah dilakukan menunjukkan bahwa pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran CTL efektif dalam meningkatkan beberapa hasil belajar seperti kemampuan kognitif dan sikap ilmiah, serta mampu memotivasi siswa dalam kegiatan belajar mengajar (Ilyas, 2019).

Pembelajaran kontekstual merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru menghubungkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang mereka miliki dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari. Terdapat tujuh komponen utama pembelajaran kontekstual, yaitu: konstruktivisme, inquiry, questioning, learning community, modelling, refleksi, dan autentikassessment (Komalasari, 2015). Pendekatan CTL dalam proses pembelajaran secara aktif melibatkan mahasiswa dan dosen sebagai fasilitator dengan

menghubungkan materi ajar dengan real konteks kehidupan menggunakan berbagai metode yang mengoptimalkan individu dan kelompok sesuai dengan kondisi yang dibutuhkan (Nurlela, 2016) Pendekatan kontekstual merupakan konsepsi yang membantu guru menghubungkan konsep materi dengan situasi dunia nyata dan memotivasi siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan dan pengetahuannya. aplikasi dalam kehidupan mereka sebagai anggota keluarga dan komunitas. Proses pembelajaran berlangsung secara alamiah dalam bentuk aktivitas siswa bekerja dan mengalami sendiri, bukan transfer ilmu dari guru kepada siswa. Dari pendapat di atas dapat disimpulkan bahwa CTL merupakan konsep pembelajaran yang membantu guru mengaitkan materi yang diajarkan dengan situasi dunia nyata siswa dan mendorong siswa untuk membuat hubungan antara pengetahuan yang dimilikinya dan penerapannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pendekatan kontekstual dapat digunakan tidak hanya di ruang kelas konvensional tetapi juga melalui pembelajaran elektronik. Seorang pendidik perlu merencanakan teknik pembelajaran yang inovatif dan kreatif dengan menggunakan pembelajaran berbasis teknologi (Kristiawan, 2014). Salah satunya adalah dengan cloud meeting zoom. E-learning merupakan pembelajaran yang disusun dengan tujuan menggunakan sistem elektronik atau juga komputer sehingga mampu mendukung suatu proses pembelajaran (Michael, 2013). E-learning merupakan sistem pembelajaran yang digunakan sebagai sarana adalah sebagai proses belajar mengajar yang dilaksanakan tanpa harus bertatap muka secara langsung antara pendidik dan peserta didik (Ardiansyah, 2013).

E-learning dapat menghadirkan suasana baru dalam berbagai perkembangan pembelajaran. Pemanfaatan e-learning dengan baik dapat meningkatkan motivasi belajar secara maksimal. Beberapa manfaat dari e-learning adalah dapat mempersingkat waktu belajar dan membuat biaya belajar menjadi lebih hemat; e-learning memfasilitasi interaksi antara siswa dan materi; Siswa dapat saling berbagi informasi dan dapat mengakses materi pembelajaran setiap saat, dengan kondisi demikian siswa dapat memperkuat penguasaan materi pembelajarannya; Dengan e-learning proses pengembangan pengetahuan tidak hanya terjadi di dalam kelas, akan tetapi dengan bantuan peralatan dan jaringan komputer, siswa dapat terlibat aktif dalam proses belajar mengajar (Rohmah, 2016). Dengan demikian penerapan e-learning di perguruan tinggi diharapkan dapat memberikan manfaat seperti peningkatan interaksi mahasiswa satu sama lain maupun dengan dosen; ketersediaan sumber belajar yang tidak terbatas; e-learning yang dikembangkan dengan baik akan efektif dalam meningkatkan mutu lulusan dan mutu pendidikan tinggi; terbentuknya komunitas belajar yang saling berinteraksi, memberi dan menerima dan tidak terbatas pada satu lokasi; meningkatkan kualitas dosen karena sangat memungkinkan untuk menggali informasi lebih luas bahkan tidak terbatas serta meningkatkan motivasi mahasiswa.

Pendekatan kontekstual berbasis e-learning diharapkan dapat mempengaruhi motivasi belajar siswa. Motivasi yang tinggi dapat membuahkan hasil belajar yang maksimal. Ada berbagai macam definisi motivasi belajar yang dikemukakan oleh para ahli. Sebagai contoh, Petri (1981) seperti dikutip Cetin (2015) mengungkapkan bahwa motivasi belajar merupakan pemelihara atau penuntun tingkah laku dan kekuatan bawaan siswa. Secara konsep, motivasi belajar diartikan sebagai faktor internal yang memiliki

empat komponen yaitu peluang untuk sukses, kekhawatiran akan kegagalan, minat, dan tantangan. Motivasi dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian, yaitu motivasi intrinsik dan motivasi ekstrinsik. Motivasi intrinsik adalah motivasi yang terdapat dalam penguatan internal pada individu. Hal ini menunjukkan bahwa motivasi intrinsik tidak mengacu pada tujuan di luar individu atau siswa. Motivasi ekstrinsik adalah penguatan eksternal di luar diri individu. Hal tersebut mengacu bahwa motivasi ekstrinsik sangat bergantung pada tujuan di luar individu atau siswa (Hanurawan, 2016). McCoach & Siegle (2003), dalam Garn & Jolly (2014) mengatakan bahwa motivasi belajar merupakan salah satu faktor yang dapat membedakan siswa yang memaksimalkan pembelajarannya. potensi dari siswa yang kurang berprestasi. Selain sebagai salah satu faktor yang menentukan arah sikap, besarnya kemauan, dan ketekunan perilaku siswa (Keller, 2016), motivasi belajar juga mengacu pada harapan dan nilai, dimana harapan menunjukkan bahwa siswa mampu menyelesaikan yang diberikan. tugas dan nilai menunjukkan kepercayaan diri siswa yang kuat untuk berhasil dalam pembelajaran (Riconscente, 2014). Berdasarkan penjelasan pengertian motivasi belajar di atas maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar merupakan suatu kekuatan dalam diri siswa yang mendorong mereka untuk mau dan tekun dalam belajar, berusaha sebaik mungkin dan terarah dalam proses pembelajaran untuk mencapai hasil yang terbaik. yang merupakan tujuan yang dimiliki dan dipertahankan selama proses pembelajaran berlangsung. Wigfield & Guthrie (2013) menyatakan bahwa keyakinan, nilai, dan tujuan yang ingin dicapai dalam proses pembelajaran, pilihan kegiatan belajar, dan ketekunan dalam kegiatan pembelajaran merupakan beberapa indikator motivasi siswa. Menurut Reeve (2016), untuk melihat sejauh mana motivasi siswa dalam belajar yang harus dilihat adalah perilaku laten siswa, intensitas siswa dalam belajar, arah sikap selama belajar, dan ketekunan siswa untuk belajar.

Berdasarkan uraian indikator motivasi belajar di atas dapat disimpulkan bahwa terdapat berbagai indikator yang dapat digunakan untuk mengukur motivasi belajar siswa yaitu tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, senang memecahkan masalah dan soal-soal serta hasrat keinginan berhasil. Siswa yang memiliki motivasi belajar cenderung memperhatikan lamanya kegiatan belajar, frekuensi kegiatan, ketekunan, ketabahan, keuletan, dan kemampuan menghadapi kendala dan kesulitan, pengabdian dan pengorbanan, tingkat cita-cita, tingkat pencapaian, dan arah sikap belajar. Siswa yang memiliki motivasi belajar tinggi cenderung terlibat dalam semua kegiatan pembelajaran secara intensif, fokus, dan tekun selama proses pembelajaran.

METODE

Jenis penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Mendeskripsikan motivasi mahasiswa dalam belajar mekanika materi gerak harmonik sederhana. Subjek dalam penelitian ini adalah seluruh mahasiswa program studi pendidikan fisika semester IV tahun pelajaran 2018/2019 sebanyak 21 mahasiswa. Sedangkan objek dalam penelitian ini adalah motivasi belajar mahasiswa yang meliputi tekun mengerjakan tugas, ulet menghadapi kesulitan, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin dan senang mencari dan memecahkan masalah dan soal-soal. Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini adalah instrumen non tes. Teknik non tes berupa kuesioner untuk melihat motivasi belajar mahasiswa. Selanjutnya data yang diperoleh dianalisis secara deskriptif untuk

menggambarkan data motivasi belajar mahasiswa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Data yang dideskripsikan dalam penelitian ini adalah data motivasi belajar mahasiswa yang diperoleh melalui pembagian kuesioner sebanyak 25 item pernyataan. Deskripsi data hasil belajar mahasiswa adalah seperti yang tersaji pada tabel 1 berikut ini.

Tabel 1. Data Motivasi Belajar Mahasiswa

No	Indikator	Jumlah Skor	Jumlah Skor Ideal	Persentase	Ket
1	Tekun mengerjakan tugas	102	125	81,6 %	Baik
2	Ulet menghadapi kesulitan	95	125	76 %	Cukup
3	Cepat bosan dengan tugas yang rutin	109	125	87,2 %	Baik
4	Senang memecahkan masalah	79	125	63 %	Kurang
5	Hasrat keinginan berhasil	120	125	96 %	Sangat Baik
Total Skor		505	625	80,8%	Baik

Berdasarkan tabel di atas motivasi belajar mahasiswa indikator 1 (tekun mengerjakan tugas) didapat 102 jumlah skor dari 125 skor ideal dengan rerata tingkat capai diperoleh sebesar 81,6%, motivasi belajar mahasiswa indikator 2 (ulet menghadapi kesulitan) didapat jumlah skor 95 dari jumlah skor ideal 125 dengan rerata diperoleh tingkat capai sebesar 76%, motivasi belajar mahasiswa indikator 3 (cepat bosan dengan tugas yang rutin) didapat 109 jumlah skor dari 125 jumlah skor ideal dengan rerata diperoleh tingkat capai sebesar 87,2%, motivasi belajar mahasiswa indikator 4 (senang memecahkan masalah) diperoleh 79 jumlah skor dari 125 jumlah skor ideal capai sebesar 63%, motivasi belajar mahasiswa indikator 5 (Hasrat keinginan berhasil) didapat 120 jumlah skor dari 125 jumlah skor ideal dengan rerata diperoleh tingkat capai sebesar 96%.

Dilihat dari indikator motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran pendekatan kontekstual berbasis e-learning jawaban responden untuk kriteria indikator 1 (tekun mengerjakan tugas) diperoleh tingkat capaian sebesar 81,6%, ini tergolong kategori baik. Dengan demikian ketekunan dalam mengerjakan tugas dikategorikan baik ini terlihat dari semangat yang dimiliki mahasiswa mengerjakan tugas yang diberikan.

Indikator 2 (ulet menghadapi kesulitan) diperoleh capaian sebesar 76%, tingkat capaian ini tergolong kedalam kategori cukup, dengan demikian dapat kita katakan bahwa indikator keuletan dalam menghadapi kesulitan dalam pembelajaran gerak harmonis sederhana menggunakan pendekatan kontekstual berbasis e-learning bisa dikatakan cukup hal ini terlihat pada saat pembelajaran masih ada beberapa mahasiswa yang menyerah jika mengerjakan tugas yang sulit.

Indikator 3 (cepat bosan dengan tugas yang rutin) diperoleh tingkat capaian sebesar 87,2%, tingkat capaian ini tergolong ke dalam kategori baik, berdasarkan tingkat capaian tersebut untuk indikator ini berarti mahasiswa memiliki sifat yang cepat bosan dengan tugas yang rutin ini terlihat pada saat proses belajar mengajar banyak mahasiswa yang mengeluh jika diberikan tugas berulang-ulang pada materi yang sama.

Indikator 4 (senang memecahkan masalah) diperoleh tingkat capaian sebesar 63%, tingkat capaian ini tergolong ke dalam kategori kurang. Hal ini bisa dilihat dari antusias mahasiswa yang kurang ketika diberikan soal-soal yang menantang banyak mahasiswa yang tidak bisa mengerjakan dan mengeluh karena soal terlalu sulit. Berdasarkan tingkat capaian tersebut indikator senang memecahkan masalah perlu diperhatikan lebih seksama agar ke depannya lebih baik lagi.

Indikator 5 (hasrat keinginan berhasil) diperoleh tingkat capaian sebesar 96%, tingkat capaian ini tergolong ke dalam kategori sangat baik, berdasarkan tingkat capaian ini indikator hasrat keinginan berhasil dalam belajar gerak harmonik sederhana sangat baik. Mahasiswa sangat tertarik dalam belajar menggunakan pendekatan kontekstual berbasis e-learning.

Dari beberapa indikator motivasi belajar mahasiswa dalam pembelajaran menggunakan pendekatan kontekstual berbasis e-learning pada Program Studi Pendidikan Fisika Universitas Flores di atas, Berdasarkan temuan penelitian dilihat dari hasil analisis penelitian secara keseluruhan, dilihat secara rata-rata pada variabel motivasi belajar maka diperoleh tingkat capaian sebesar 80,8%, maka dapat disimpulkan bahwa motivasi belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika semester IV tahun pelajaran 2018/2019 dalam pembelajaran gerak harmonik sederhana menggunakan pendekatan kontekstual berbasis e-learning dapat dikategorikan baik. Jadi, untuk mencapai kategori sangat baik diperlukan lagi tingkat capai sebesar 19,2%, ini perlu diperhatikan seorang dosen untuk lebih meningkatkan motivasi mahasiswa baik secara internal maupun eksternal untuk menimbulkan ketekunan mengerjakan tugas, keuletan menghadapi kesulitan, cepat bosan dengan tugas-tugas yang rutin, senang memecahkan masalah dan soal-soal serta hasrat keinginan berhasil. Motivasi belajar yang tinggi haruslah ditumbuhkan pada mahasiswa dalam rangka mencapai prestasi yang lebih tinggi. Apabila seorang mahasiswa sudah memiliki motivasi belajar yang lebih tinggi maka mahasiswa akan berusaha ikut secara aktif dan partisipatif dalam setiap pembelajaran yang diberikan.

PENUTUP

Adapun kesimpulan dari penelitian ini adalah motivasi mahasiswa dalam belajar mekanika materi gerak harmonik sederhana menggunakan pendekatan kontekstual berbasis e-learning mahasiswa Program Studi Pendidikan Fisika berada pada kategori baik (80,8)

UCAPAN TERIMAKASIH

Peneliti mengucapkan limpahan terima kasih kepada Yayasan Perguruan Tinggi Flores (YAPERTIF) yang telah membantu dalam pendanaan dan kelancaran penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardiansyah, Ivan. 2013. *Eksplorasi Pola Komunikasi dalam Diskusi Menggunakan Moddle pada Perkuliahan Simulasi Pembelajaran Kimia*, Universitas Pendidikan Indonesia, Bandung-Indonesia
- Allen, Michael. 2013. *Michael Allen's Guide to E-learning*. Canada: John Wiley & Sons.
- Cetin, B. (2015). Academic Motivation and Self-Regulated Learning in Predicting Academic Achievement in College. *Journal of International Education Research*, 11(2), 96-106.
- Farida, C. A., Murniati, & Khairuddin. (2014). Supervisi Pengajaran Oleh Kepala Sekolah untuk Meningkatkan Kinerja Guru di SMP Negeri 12 Banda Aceh. *Jurnal Administrasi Pendidikan*, 4(2), 133-156.

- Gani, A. (2015). Pengaruh Model Pembelajaran dan Persepsi Tentang Matematika Terhadap Minat dan Hasil Belajar Matematika Siswa SMP Negeri Di Kecamatan Salomekko Kabupaten Bone. *Jurnal Daya Matematis*, 3(3), 337–343.
- Garn, A. C., & Jolly, J. L. (2014). High Ability Students Voice on Learning Motivation. *Journal of Advanced Academics*, 25 (1), 7-24.
- Ilyas, ANAM Liu. 2019. The Development of physic learning Tools Based on Contextual Teaching and Learning in a Remote Island Area. *Jurnal Pendidikan Fisika Universitas Muhammadiyah Makassar*. 7(1): 1-8.
- Juleha, S., Khuzaemah, E., & Cahyani, D. (2014). Penerapan Strategi Belajar Murder untuk Meningkatkan Penguasaan Konsep Siswa pada Pembelajaran Biologi Kelas VIII MTs Al-Ikhlas Setupatok Cirebon. *Science Educatia*, 3(2), 95–109.
- Keller, J. M. (2016). Motivation, Learning, and Technology: Applying the ARCS-VMotivation Model. *Participatory Educational Research*, 3 (2), 1-13.
- L. Tjokro, Sutanto. 2009. *Presentasi yang Mencekam*. Jakarta: Elex Media Komputindo
- Muzakar. (2014). Kinerja Kepala Sekolah dalam Meningkatkan Mutu Lulusan pada Madrasah Tsanawiyah Negeri Meureubo. *Jurnal Ilmiah Islam Futura*, 4(1), 110–133.
- Riconscente, M. M. (2014). Effects of Perceived Teacher Practices on Latino High School Student Interest, Self-Efficacy, and Achievement in Mathematics. *The Journal of Experimental Education*, 50-74.
- Sardiman, A. (2010). *Interaksi dan Motivasi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Uno, Hamzah, 2015. *Teori Motivasi dan Pengukurannya*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Wigfield, A., & Guthrie, J. T. (2013). Educational Psychologist: Motivation For Reading: Individual, Home, Textual, and Classroom Perspectives. *Spring* , 57-58.